BAB IV

HASIL PENELITIAN

1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSU Mitra Delima merupakan rumah sakit yang berada di Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Keberada rumah sakit ini di bawah naungan dari PT. Graha Mitra Delima yang fokus memberikan pelayanan kesehatan. RSU Mitra Delima berdiri sejak tanggal 15 November 2010, berlokasi di Jalan Raya Bulupayung Nomor 1B Desa Krebet, Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Rumah sakit tipe D ini berada diatas lahan seluas 1.750 m^2 dengan luas bangunan dasar 800 m^2 untuk 2 (dua) lantai. Diperkirakan rumah sakit ini dapat menjangkau pelayanan dengan radius efektif sejauh kurang lebih 30 – 40 km, mengingat bahwa lokasi rumah sakit yang sangat strategis dengan tingkat komunikasi dan transportasi yang baik serta ditunjang oleh mobilitas penduduk di wilayah Kabupaten Malang bagian timur – selatan yang kecenderungan menuju ke pusat Kota Malang melewati Kecamatan Bululawang.

Adapun visinya adalah “Menjadikan RSU Mitra Delima sebagai Rumah Sakit Pilihan Pertama bagi Masyarakat Wilayah Kecamatan Bululawang dan sekitarnya”. Layanan kesehatan di sini cukup beragam meliputi *General Checkup*, Pelayanan Bidan, Fisioterapi, Neurologi, Farmasi dan lainnya. Untuk instalasi rawat jalan yang tersedia juga banyak yaitu Spesialis Urologi, Spesialis Obsgyn, Spesialis Penyakit Dalam dsb. RSU Mitra Delima Mempunyai Layanan Unggulan di Bidang Maternitas.

1.2 Data Umum

Pada bagian ini menyajikan data umum responden yang meliputi 4 jenis data umum karakteristik yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, dan pendamping persalinan.

1.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang dibedakan menjadi tiga kategori yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 20 tahun	1	5
2.	20 – 35 tahun	17	85
3.	> 35 tahun	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2021

Pada tabel 4.1 didapatkan data bahwa hampir seluruh responden dalam penelitian ini berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 17 orang (85%). Sedangkan sebagian kecil responden dalam penelitian ini berumur < 20 tahun yaitu sebanyak 1 orang (5%).

1.2.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan yang dibedakan menjadi tiga kategori yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Dasar	1	5
2.	Menengah	16	80
3.	Tinggi	3	15
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2021

Pada tabel 4.2 didapatkan data bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berlatar belakang pendidikan Menegah yaitu sebanyak 16 orang (80%). Sedangkan sebagian kecil responden dalam penelitian ini berlatar belakang pendidikan Dasar yaitu sebanyak 1 orang (5%).

1.2.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan yang dibedakan menjadi dua kategori yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Bekerja	13	65
2.	Tidak Bekerja	7	35
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2021

Pada tabel 4.3 didapatkan data bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berstatus bekerja (memiliki pekerjaan) yaitu sebanyak 13 orang (65%). Sedangkan hampir setengah responden dalam penelitian ini tidak bekerja yaitu sebanyak 7 orang (35%).

1.2.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pendamping Persalinan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendamping persalinan yang dibedakan menjadi dua kategori yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendamping Persalinan

No.	Pendamping	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ada	18	90
2.	Tidak ada	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2021

Pada tabel 4.4 didapatkan data bahwa hampir seluruh responden dalam penelitian ini memiliki pendamping pada saat persalinan yaitu berjumlah 18 orang (90%). Sedangkan sebagian kecil responden dalam penelitian ini tidak memiliki pendamping pada saat persalinan yaitu sebanyak 4 orang (10%).

1.3 Data Khusus

Pada bagian ini menyajikan data khusus hasil penelitian sesuai tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh komunikasi efektif terhadap tingkat

kecemasan calon akseptor KB IUD pasca *plasenta* di RSU Mitra Delima Malang, akan diuraikan sebagai berikut:

1.3.1 Tingkat Kecemasan Calon Akseptor KB IUD Pasca *Plasenta* Sebelum Diberikan Komunikasi Efektif

Distribusi tingkat kecemasan calon akseptor KB IUD pasca *plasenta* sebelum diberikan komunikasi efektif yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Calon Akseptor KB IUD Pasca *Plasenta* Sebelum Diberikan Komunikasi Efektif

No.	Kategori Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Cemas	0	0
2.	Cemas Ringan	3	15
3.	Cemas Sedang	17	85
4.	Cemas Berat	0	0
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden dalam penelitian ini mengalami cemas kategori sedang sebelum diberikan komunikasi efektif yaitu sebanyak 17 orang (85%). Sedangkan sebagian kecil responden mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 3 orang (15%), dan tidak ada satupun responden yang mengalami cemas berat dan tidak cemas (0%).

1.3.2 Tingkat Kecemasan Calon Akseptor KB IUD Pasca *Plasenta* Setelah Diberikan Komunikasi Efektif

Distribusi tingkat kecemasan calon akseptor KB IUD pasca *plasenta* setelah diberikan komunikasi efektif yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Calon Akseptor KB IUD Pasca *Plasenta* Setelah Diberikan Komunikasi Efektif

No.	Kategori Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Cemas	7	35
2.	Cemas Ringan	10	50
3.	Cemas Sedang	3	15
4.	Cemas Berat	0	0
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa setengah dari total responden dalam penelitian ini mengalami cemas kategori ringan setelah diberikan komunikasi efektif yaitu sebanyak 10 orang (50%). Sedangkan hampir setengah responden tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 7 orang (35%) dan sebagian kecil responden mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 3 orang (15%), serta tidak ada satupun responden yang mengalami cemas berat (0%).

1.3.3 Analisis Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor KB IUD Pasca *Plasenta* di RSU Mitra Delima Malang

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 responden dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh komunikasi efektif terhadap tingkat kecemasan calon akseptor KB IUD pasca *plasenta* didapatkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor KB IUD Pasca *Plasenta* di RSU Mitra Delima Malang

Pretest	*Posttest*								Jumlah	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Tidak Cemas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Cemas Ringan	3	15	0	0	0	0	0	0	3	15
Cemas Sedang	4	20	10	50	3	15	0	0	17	85
Cemas Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	7	35	10	50	3	15	0	0	20	100

Wilcoxon Signed Rank Test	Z	*ρ - value*
Kecemasan sebelum intervensi – Kecemasan setelah intervensi	- 3,267	0,003

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa kecemasan setengah dari total calon akseptor KB IUD Pasca *Plasenta* di RSU Mitra Delima Malang yang sebelumnya dalam kategori cemas sedang, setelah

diberikan komunikasi efektif berubah menjadi cemas kategori ringan (50%). Kemudian 4 responden (20%) yang sebelumnya mengalami cemas sedang, setelah diberikan komunikasi efektif, berubah menjadi tidak mengalami kecemasan. Sebanyak 3 responden (15%) yang sebelumnya mengalami cemas ringan, setelah diberikan komunikasi efektif berubah menjadi tidak mengalami kecemasan. Terdapat 3 responden (15%) yang sebelumnya mengalami cemas sedang, setelah diberikan komunikasi efektif, responden tersebut masih mengalami cemas sedang.

Pada tabel hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terlihat bahwa nilai Z = - 3,267 dengan probabilitas (ρ – *value)* = 0,003. Karena probabilitas (ρ – *value)* < 0,05 maka H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh komunikasi efektif terhadap tingkat kecemasan calon akseptor KB IUD pasca *plasenta* di RSU Mitra Delima Malang. Sedangkan nilai Z menunjukkan perbedaan kecemasan antara sebelum dan setelah diberikan komunikasi efektif, dan dengan arah perbedaan negatif yang berarti kecemasan sebelum intervensi *(pre-test)* lebih tinggi/ besar daripada kecemasan setelah intervensi *(post-test)*.